

Optimalisasi Pendampingan Sertifikasi Halal Berbasis ESG dan Akuntansi Modern bagi UMKM

Raya Puspita Sari Hasibuan*, Putri Syuhada, Nuraini, Anriza Witi, Siti Asnida Nofianna

Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹*rayahasibuan@polmed.ac.id, ²putrisyuhada@polmed.ac.id, ³nuraini@polmed.ac.id, ⁴anrizanasution@polmed.ac.id,

⁵sitiasnida@polmed.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) ini dilaksanakan pada UMKM Prahayuni, sebuah usaha kuliner di Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara, yang memiliki potensi berkembang namun belum didukung oleh sertifikasi halal, penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta sistem pengelolaan keuangan yang memadai. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman mengenai prosedur dan persyaratan sertifikasi halal, belum tersusunnya dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), belum optimalnya implementasi prinsip ESG dalam tata kelola usaha, serta pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum mengacu pada prinsip akuntansi modern. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra dalam memperoleh sertifikasi halal melalui pendampingan penyusunan dokumen SJPH, implementasi prinsip ESG, dan penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis akuntansi modern guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *participatory empowerment* yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi, pelatihan, pendampingan penyusunan dokumen sertifikasi halal, pendampingan penggunaan sistem SIHALAL, implementasi praktik ESG, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memahami proses sertifikasi halal, tersusunnya dokumen SJPH sesuai persyaratan, meningkatnya kemampuan mitra dalam menyusun pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan akuntabel, mulai diterapkannya praktik usaha berbasis ESG, serta berhasil diperolehnya Sertifikat Halal bagi produk UMKM Prahayuni. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola usaha, peningkatan kepercayaan konsumen, perluasan peluang pasar, serta pengembangan model pendampingan yang mengintegrasikan sertifikasi halal, ESG, dan akuntansi modern sebagai strategi peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Kata kunci: Sertifikasi Halal; UMKM; ESG; Akuntansi Modern; Keberlanjutan Usaha

Abstract—This Independent Community Service Program (PMKM) was conducted with Prahayuni MSME, a culinary business located in Medan Polonia District, Medan City, North Sumatra, Indonesia. Although the enterprise has considerable business potential, it faced several challenges that limited its competitiveness and business sustainability. The main problems included limited understanding of halal certification procedures and requirements, incomplete Halal Product Assurance System (HPAS) documentation, inadequate implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles in business operations, and a simple financial recording system that had not adopted modern accounting practices. This community service program aimed to strengthen the partner's capacity to obtain halal certification through assistance in preparing HPAS documentation, implementing ESG principles, and improving financial management based on modern accounting to support sustainable business development. The program adopted a participatory empowerment approach consisting of needs assessment, socialization, technical training, assistance in preparing halal certification documents, guidance in using the SIHALAL application system, implementation of ESG-based business practices, training in simple financial reporting, and continuous monitoring and evaluation. The results demonstrated significant improvements in the partner's knowledge and skills regarding halal certification requirements, the successful completion of HPAS documentation, improved financial recording practices that are more systematic and accountable, the initial implementation of ESG principles in business management, and the successful acquisition of a Halal Certificate for Prahayuni MSME products. These achievements contributed to strengthening business governance, increasing consumer confidence, expanding market opportunities, and providing an integrated community empowerment model that combines halal certification, ESG implementation, and modern accounting practices to enhance the competitiveness and long-term sustainability of MSMEs.

Keywords: Halal Certification; MSMEs; Environmental Social and Governance; Modern Accounting; Business Sustainability

1. PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PMKM) ini adalah UMKM Prahayuni, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran produk pangan yang memiliki potensi untuk berkembang seiring meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk yang berkualitas, aman, dan bersertifikat halal. UMKM ini dikelola secara mandiri dengan skala usaha mikro yang telah mampu memenuhi kebutuhan konsumen di wilayah sekitar dan memiliki peluang untuk memperluas pangsa pasar ke tingkat yang lebih luas (Syarofi & Syam, 2025). Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan telah mendapatkan kepercayaan pelanggan, namun hingga saat ini belum memiliki Sertifikat Halal, sehingga menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan daya saing, memperluas jaringan pemasaran, dan memenuhi persyaratan kerja sama dengan berbagai mitra usaha maupun pasar modern (Bahrudin et al., 2025). (Pada bagian ini disajikan profil mitra yang didukung dengan foto lokasi usaha, pemilik usaha, proses produksi, dan produk yang dihasilkan).

Dari aspek produksi, UMKM Prahayuni telah memiliki proses produksi yang berjalan secara rutin dengan memanfaatkan peralatan produksi yang sederhana dan tenaga kerja yang terbatas (Susilo, 2020). Proses produksi dilakukan berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh pemilik usaha, sehingga kualitas produk relatif terjaga.

Namun demikian, proses produksi belum sepenuhnya menerapkan standar Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), seperti dokumentasi bahan baku, pencatatan pemasok, prosedur produksi halal, serta pengendalian terhadap bahan yang digunakan dalam proses produksi. Selain itu, dokumentasi proses produksi juga masih dilakukan secara manual sehingga belum mampu mendukung proses verifikasi dalam pengajuan sertifikasi halal (Habibah et al., n.d.). Kondisi tersebut menyebabkan mitra memerlukan pendampingan untuk memastikan seluruh proses produksi telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam regulasi sertifikasi halal.



Gambar 1. Pendampingan Proses Sertifikasi Halal bagi Pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Polonia

Dari aspek manajemen usaha, pengelolaan administrasi dan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan transaksi usaha belum mengikuti prinsip-prinsip akuntansi modern sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan bisnis (Prasetyo et al., 2025). Mitra belum menyusun laporan keuangan secara sistematis, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, maupun pencatatan arus kas (Hanif et al., n.d.). Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang tepat, serta mengevaluasi tingkat keuntungan usaha. Selain itu, tata kelola administrasi usaha, termasuk pengarsipan dokumen legalitas dan dokumen pendukung sertifikasi halal, juga masih belum tertata dengan baik (Suzery & Winarni Agustini, n.d.). Di sisi lain, penerapan konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam pengelolaan usaha masih sangat terbatas.

Dari aspek Environmental, mitra belum memiliki pengelolaan limbah yang terstruktur, belum menerapkan efisiensi penggunaan energi dan air secara optimal, serta belum memiliki upaya nyata dalam mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas usaha (Jurnal et al., n.d.). Dari aspek Social, meskipun hubungan antara pemilik usaha dengan pelanggan dan masyarakat sekitar telah terjalin dengan baik, belum terdapat program yang mendukung peningkatan kesejahteraan pekerja, keselamatan dan kesehatan kerja, maupun edukasi kepada konsumen mengenai pentingnya produk halal (Utama et al., 2025). Sementara itu, dari aspek Governance, sistem tata kelola usaha masih bersifat konvensional, belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang terdokumentasi dengan baik, serta belum menerapkan sistem pengendalian internal yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha (Agustiari et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi prioritas untuk diselesaikan (Rohman et al., n.d.). Pertama, rendahnya pemahaman mitra mengenai prosedur dan persyaratan sertifikasi halal, termasuk penyusunan dokumen administrasi yang diperlukan dalam proses pengajuan sertifikasi. Kedua, belum diterapkannya Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) secara menyeluruh dalam proses produksi (Rohman et al., n.d.). Ketiga, lemahnya sistem pencatatan keuangan dan belum diterapkannya akuntansi modern sebagai dasar pengelolaan usaha. Keempat, belum adanya implementasi prinsip ESG sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan. Permasalahan tersebut berdampak pada terbatasnya akses pasar, rendahnya daya saing produk, serta belum optimalnya kemampuan mitra dalam memenuhi tuntutan konsumen dan regulasi yang semakin berkembang (Wahyuddin et al., 2025).

Melihat kondisi tersebut, UMKM Prahayuni memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang apabila memperoleh pendampingan yang komprehensif. Potensi tersebut didukung oleh kualitas produk yang telah diterima masyarakat, komitmen pemilik usaha untuk meningkatkan kualitas usaha, serta peluang pasar produk halal yang terus meningkat di Indonesia (Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi et al., n.d.). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada pendampingan sertifikasi halal berbasis ESG dan akuntansi modern, yang mencakup identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan dokumen sertifikasi halal,

penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), penguatan tata kelola usaha berbasis ESG, implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis akuntansi modern, serta pendampingan hingga terbitnya Sertifikat Halal (Sertifikasi Produk Halal Terhadap Praktek Akuntansi Syariah & Saswita Cania, 2024). Melalui kegiatan ini diharapkan UMKM Prahayuni mampu meningkatkan kualitas tata kelola usaha, memperkuat kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, meningkatkan daya saing produk, serta mewujudkan usaha yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan regulasi yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi yang telah dilakukan bersama mitra UMKM Prahayuni, diperoleh informasi bahwa usaha ini memiliki potensi untuk berkembang, namun masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha. Permasalahan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan aspek produksi, tetapi juga aspek manajemen usaha yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penentuan permasalahan prioritas dilakukan secara bersama-sama antara tim pengusul dan mitra agar solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil usaha. Dari aspek produksi, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum diterapkannya Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) secara optimal sebagai dasar dalam proses sertifikasi halal. Mitra belum memahami secara menyeluruh mekanisme sertifikasi halal, mulai dari pemenuhan persyaratan administrasi, penyusunan dokumen, identifikasi bahan baku halal, pengendalian proses produksi, hingga prosedur pengajuan sertifikasi melalui sistem yang berlaku. Selain itu, dokumentasi proses produksi masih sangat sederhana sehingga belum memenuhi standar yang dipersyaratkan dalam proses sertifikasi halal. Kondisi tersebut menyebabkan produk yang dihasilkan belum memiliki Sertifikat Halal, sehingga membatasi peluang pemasaran ke pasar modern, instansi pemerintah, maupun konsumen yang semakin memperhatikan jaminan kehalalan produk.

Dari aspek manajemen usaha, mitra masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti prinsip akuntansi modern, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran kondisi usaha secara akurat. Mitra juga belum menyusun laporan keuangan secara berkala, belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta belum memiliki sistem dokumentasi yang mendukung pengambilan keputusan bisnis (Mudhofar et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan usaha serta menyulitkan mitra dalam melakukan evaluasi kinerja dan perencanaan pengembangan usaha. Selain itu, penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam pengelolaan usaha juga masih belum optimal. Dari aspek lingkungan (Environmental), mitra belum memiliki sistem pengelolaan limbah dan efisiensi penggunaan sumber daya yang terencana. Dari aspek sosial (Social), belum terdapat program yang secara khusus mendukung peningkatan keselamatan kerja, edukasi konsumen, maupun pemberdayaan lingkungan sekitar. Sementara dari aspek tata kelola (Governance), usaha belum memiliki standar operasional prosedur (SOP), sistem pengendalian internal, maupun tata kelola administrasi yang terdokumentasi dengan baik. Padahal, penerapan prinsip ESG menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha dan kepercayaan konsumen (Syarofi & Syam, 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengusul bersama mitra menetapkan tiga permasalahan prioritas yang akan diselesaikan selama pelaksanaan Program PMKM, yaitu: (1) belum terpenuhinya persyaratan dan dokumen untuk memperoleh Sertifikat Halal, (2) belum diterapkannya sistem pencatatan keuangan berbasis akuntansi modern yang mendukung pengelolaan usaha secara akuntabel, dan (3) masih rendahnya pemahaman serta implementasi prinsip ESG dalam kegiatan operasional dan tata kelola usaha. Ketiga permasalahan tersebut dipilih karena memiliki dampak yang paling besar terhadap peningkatan daya saing produk, kepercayaan konsumen, perluasan akses pasar, dan keberlanjutan usaha mitra. Penetapan permasalahan prioritas tersebut merupakan hasil kesepakatan antara tim pelaksana dan mitra melalui proses diskusi dan analisis kebutuhan. Mitra menyampaikan bahwa kebutuhan paling mendesak adalah memperoleh Sertifikat Halal agar produk dapat dipasarkan secara lebih luas, sekaligus memperoleh pendampingan dalam memperbaiki sistem pengelolaan usaha melalui penerapan akuntansi modern dan prinsip ESG. Dengan demikian, seluruh kegiatan PMKM akan difokuskan pada pendampingan yang bersifat aplikatif, mulai dari penyusunan dokumen sertifikasi halal, implementasi Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), perbaikan sistem pencatatan keuangan, penguatan tata kelola usaha berbasis ESG, hingga pendampingan proses pengajuan sertifikasi halal sampai Sertifikat Halal diterbitkan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang nyata, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan riil UMKM Prahayuni dalam meningkatkan kualitas usaha dan daya saing produknya.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan kesepakatan bersama mitra UMKM Prahayuni, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PMKM) dirancang secara sistematis untuk menjawab setiap permasalahan prioritas yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas mitra agar mampu mengelola usaha secara mandiri, berkelanjutan, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi melalui integrasi sertifikasi halal, prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), serta penerapan akuntansi modern. Permasalahan prioritas pertama adalah belum dimilikinya Sertifikat Halal dan rendahnya pemahaman mengenai Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH). Solusi yang ditawarkan berupa pendampingan secara menyeluruh mulai dari sosialisasi regulasi halal, identifikasi bahan baku

dan proses produksi, penyusunan dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), pendampingan penggunaan sistem pendaftaran sertifikasi halal, hingga pendampingan selama proses verifikasi oleh lembaga terkait. Pendampingan dilakukan sampai mitra memperoleh Sertifikat Halal, sehingga produk yang dihasilkan memiliki legalitas halal yang diakui secara nasional (Bahrudin et al., 2025). Luaran yang diharapkan adalah tersusunnya seluruh dokumen persyaratan sertifikasi halal, meningkatnya pemahaman mitra mengenai SJPH, dan terbitnya Sertifikat Halal sebagai bukti legalitas produk.

Permasalahan prioritas kedua adalah belum optimalnya sistem pencatatan keuangan dan administrasi usaha. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai penerapan akuntansi modern yang meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, pencatatan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, mitra juga akan didampingi dalam penyusunan administrasi usaha yang lebih sistematis sehingga informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Luaran yang ditargetkan adalah tersedianya sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib, laporan keuangan sederhana yang disusun secara berkala, serta meningkatnya kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha secara akuntabel (Bahrudin et al., 2025).

Permasalahan prioritas ketiga adalah belum diterapkannya prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam pengelolaan usaha. Sebagai solusi, tim akan memberikan edukasi dan pendampingan mengenai implementasi praktik usaha berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan, efisiensi penggunaan energi dan bahan baku, pengelolaan limbah produksi, peningkatan tanggung jawab sosial kepada konsumen dan pekerja, serta penyusunan tata kelola usaha yang lebih baik melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana (Habibah et al., n.d.). Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mitra terhadap pentingnya keberlanjutan usaha sekaligus memperkuat citra usaha di mata konsumen. Luaran yang dihasilkan berupa dokumen penerapan prinsip ESG sederhana, SOP operasional usaha, serta meningkatnya pemahaman dan praktik usaha yang berorientasi pada keberlanjutan.

Seluruh solusi tersebut saling terintegrasi sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pengelolaan usaha secara menyeluruh. Keberhasilan program akan diukur melalui beberapa indikator, antara lain (1) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai sertifikasi halal, ESG, dan akuntansi modern, (2) tersusunnya dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), (3) tersedianya sistem pencatatan keuangan berbasis akuntansi modern, (4) diterapkannya praktik pengelolaan usaha berbasis ESG, dan (5) terbitnya Sertifikat Halal sebagai luaran utama kegiatan PMKM (Prasetyo et al., 2025). Dengan demikian, solusi yang ditawarkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan daya saing, kepercayaan konsumen, dan keberlanjutan usaha UMKM Prahayuni.

Target luaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PMKM) ini disusun berdasarkan solusi yang telah dirancang untuk menyelesaikan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh UMKM Prahayuni. Luaran yang dihasilkan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas mitra, tetapi juga menghasilkan luaran yang dapat diukur secara nyata baik dari aspek produksi maupun manajemen usaha. Pada aspek produksi, target utama kegiatan ini adalah terbitnya Sertifikat Halal bagi produk yang dihasilkan oleh mitra setelah seluruh persyaratan administrasi dan teknis dipenuhi melalui proses pendampingan. Selain itu, mitra juga diharapkan mampu menerapkan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) secara berkelanjutan sehingga proses produksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya sertifikasi halal, produk mitra diharapkan memiliki daya saing yang lebih tinggi, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperluas peluang pemasaran ke pasar modern maupun instansi pemerintah.

Pada aspek manajemen usaha, target luaran berupa meningkatnya kemampuan mitra dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis akuntansi modern melalui penyusunan laporan keuangan sederhana yang sistematis dan akuntabel. Selain itu, mitra juga memperoleh pemahaman mengenai penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) sehingga mampu mengelola usaha secara lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan memiliki tata kelola yang lebih baik. Luaran lainnya adalah tersusunnya dokumen pendukung sertifikasi halal, Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana, serta meningkatnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, meningkatnya kualitas produk melalui kepemilikan Sertifikat Halal, meningkatnya kualitas pengelolaan usaha berbasis ESG dan akuntansi modern, serta publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi Mitra dan Waktu Pelaksanaan

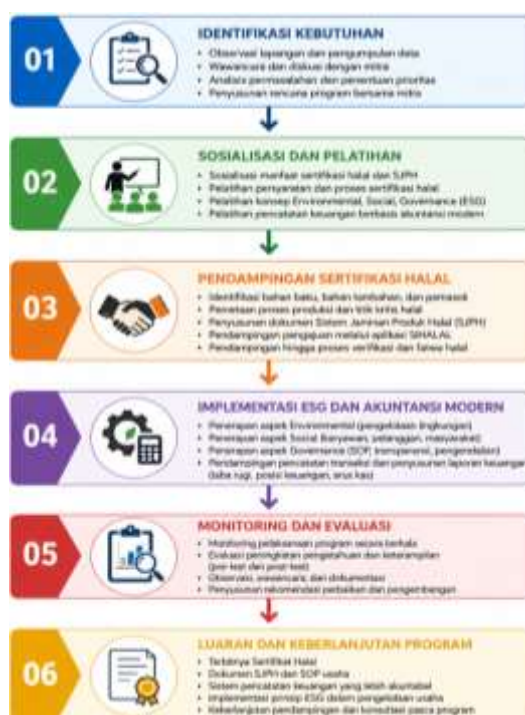
Kegiatan Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) dilaksanakan pada UMKM Prahayuni, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner dan berlokasi di Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Mitra dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa usaha memiliki potensi

berkembang, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pemenuhan persyaratan sertifikasi halal, implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta pengelolaan keuangan berbasis akuntansi modern.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, yaitu Mei–Juli 2026, yang meliputi tahap persiapan, identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemilik usaha dan karyawan sebagai peserta utama sehingga setiap solusi yang diberikan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi nyata usaha. Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif mitra dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun solusi, mengimplementasikan program, serta mengevaluasi hasil kegiatan sehingga keberlanjutan program lebih mudah diwujudkan.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PMKM dilakukan secara bertahap dan sistematis agar seluruh solusi yang ditawarkan dapat diimplementasikan secara optimal. Tahapan pertama adalah persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra (Agustiar et al., 2024).



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) pada UMKM Prahayuni

Pelaksanaan Program Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) dilaksanakan secara sistematis melalui enam tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi dan pelatihan, pendampingan sertifikasi halal, implementasi ESG dan akuntansi modern, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan program sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Tahapan tersebut disusun untuk memastikan seluruh kegiatan pendampingan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi mitra secara komprehensif dan berkelanjutan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pemilik UMKM Prahayuni untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha, proses produksi, penggunaan bahan baku, sistem administrasi, pencatatan keuangan, serta kesiapan usaha dalam memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Hasil identifikasi digunakan untuk memetakan permasalahan, menentukan prioritas kebutuhan, dan menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi riil mitra.

Tahap kedua merupakan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai kebijakan sertifikasi halal, Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta pentingnya penerapan akuntansi modern dalam pengelolaan usaha. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap ketiga adalah pendampingan sertifikasi halal. Tim pengabdian mendampingi mitra dalam mengidentifikasi bahan baku, bahan tambahan, bahan penolong, dan pemasok, menyusun diagram alir proses produksi, mengidentifikasi titik kritis halal, menyusun dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), serta melengkapi persyaratan administrasi untuk pengajuan sertifikasi melalui aplikasi SIHALAL. Pendampingan dilakukan secara intensif hingga seluruh dokumen memenuhi persyaratan dan siap untuk proses verifikasi oleh lembaga yang berwenang.

Tahap keempat adalah implementasi ESG dan akuntansi modern. Pada tahap ini tim membantu mitra menerapkan prinsip ESG dalam pengelolaan usaha melalui pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan energi dan air, peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja, pelayanan kepada konsumen, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta penguatan tata kelola usaha. Selain itu, mitra memperoleh pendampingan dalam penyusunan pencatatan transaksi, buku kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas sederhana berbasis Microsoft Excel sehingga informasi keuangan menjadi lebih sistematis, transparan, dan akuntabel.

Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh rekomendasi yang diberikan telah diterapkan oleh mitra. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menilai efektivitas program sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Tahap terakhir adalah luaran dan keberlanjutan program. Luaran utama yang diharapkan meliputi terbitnya Sertifikat Halal, tersusunnya dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP), diterapkannya sistem pencatatan keuangan berbasis akuntansi modern, serta implementasi prinsip ESG dalam pengelolaan usaha. Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian tetap memberikan konsultasi dan pembinaan pasca-kegiatan sehingga seluruh hasil pendampingan dapat diterapkan secara konsisten dan mendukung peningkatan daya saing serta keberlanjutan UMKM Prahayuni.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Program Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) dengan tema Optimalisasi Pendampingan Sertifikasi Halal Berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Akuntansi Modern pada UMKM Prahayuni dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi dan pelatihan, pendampingan penyusunan dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), implementasi prinsip ESG dan akuntansi modern, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh tahapan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif sehingga mitra terlibat secara aktif mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil kegiatan. Tahapan kegiatan tersebut berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu belum memiliki Sertifikat Halal, belum tersusunnya dokumen SJPH, belum diterapkannya prinsip ESG dalam pengelolaan usaha, serta sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara kepada pemilik usaha untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha, proses produksi, penggunaan bahan baku, sistem administrasi, dan pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa seluruh proses produksi masih dilakukan berdasarkan pengalaman pemilik usaha tanpa didukung dokumentasi yang memadai. Selain itu, mitra belum memahami prosedur sertifikasi halal secara menyeluruh, belum memiliki dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), serta belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai prinsip akuntansi modern. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan dan strategi pendampingan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan mengenai kebijakan Jaminan Produk Halal, penyusunan dokumen SJPH, implementasi prinsip ESG, serta penerapan akuntansi modern pada UMKM. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan dokumen, serta simulasi penggunaan aplikasi SIHALAL. Pendekatan tersebut bertujuan agar mitra tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam aktivitas usahanya.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif dalam penyusunan dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH). Pendampingan meliputi identifikasi bahan baku dan pemasok, penyusunan diagram alir proses produksi, identifikasi titik kritis halal, penyusunan kebijakan halal, pembentukan tim manajemen halal, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta pengunggahan seluruh dokumen melalui aplikasi SIHALAL. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, mitra berhasil memperoleh Sertifikat Halal yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dengan Nomor Sertifikat 12110047908440326ID pada tanggal 13 Maret 2026, yang menjadi luaran utama kegiatan pengabdian ini. Selain pendampingan sertifikasi halal, tim juga memberikan pelatihan mengenai implementasi prinsip ESG dan sistem pencatatan keuangan

berbasis akuntansi modern. Pada aspek *Environmental*, mitra didampingi dalam pengelolaan limbah produksi, efisiensi penggunaan energi, dan penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan. Pada aspek *Social*, dilakukan penguatan budaya kerja yang memperhatikan kebersihan, keselamatan kerja, dan pelayanan kepada konsumen. Sementara itu, pada aspek *Governance*, tim membantu penyusunan SOP, pengarsipan dokumen usaha, dan penerapan pengendalian internal sederhana. Pada bidang akuntansi, mitra memperoleh pelatihan penyusunan buku kas, pencatatan transaksi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas sederhana menggunakan format Microsoft Excel sehingga informasi keuangan menjadi lebih sistematis dan akuntabel.

3.2 Keberagaman Peserta

Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai unsur yang mendukung keberhasilan program. Peserta terdiri atas pemilik UMKM sebagai pengambil keputusan utama, karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi, lima orang dosen sebagai pelaksana kegiatan, serta lima orang mahasiswa yang berperan sebagai pendamping teknis selama pelaksanaan program. Keberagaman peserta menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif sehingga transfer pengetahuan berlangsung secara efektif. Keterlibatan mahasiswa juga memberikan pengalaman praktis dalam mendampingi UMKM, sedangkan kehadiran dosen memastikan bahwa seluruh proses pendampingan sesuai dengan regulasi dan standar akademik.

3.3 Partisipasi Mitra

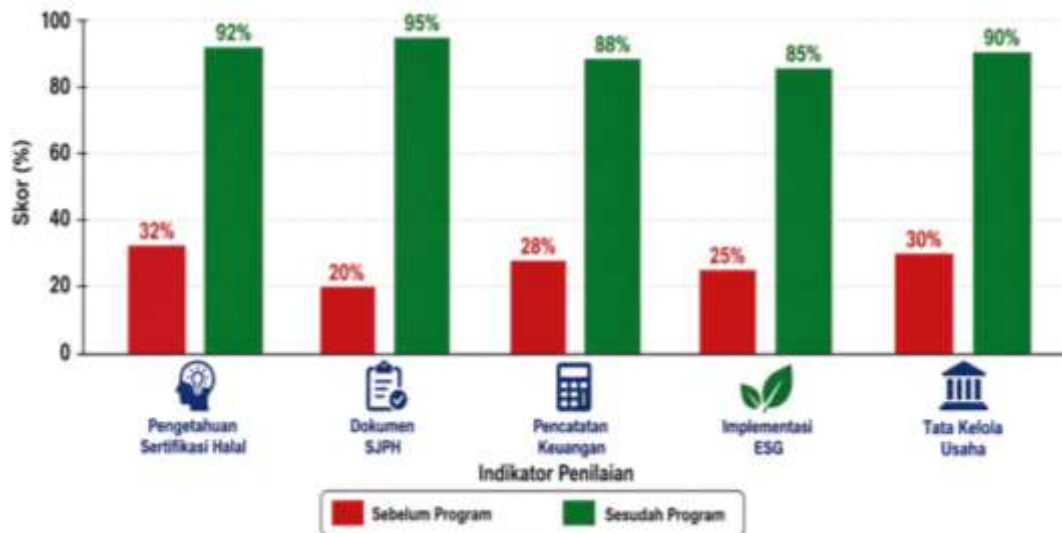
Keberhasilan program tidak terlepas dari tingginya partisipasi mitra selama kegiatan berlangsung. Pemilik UMKM menyediakan lokasi pelaksanaan kegiatan, memberikan akses terhadap data usaha dan proses produksi, serta berpartisipasi aktif dalam seluruh sesi pelatihan dan pendampingan. Mitra juga terlibat secara langsung dalam penyusunan dokumen SJPH, pengumpulan dokumen administrasi, penerapan sistem pencatatan keuangan, serta implementasi rekomendasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Partisipasi aktif tersebut mempercepat proses penyelesaian seluruh tahapan pendampingan sekaligus meningkatkan komitmen mitra dalam menerapkan hasil kegiatan secara berkelanjutan.

3.4 Dampak Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM Prahayuni. Dari aspek legalitas usaha, mitra berhasil memperoleh Sertifikat Halal sehingga produk memiliki nilai tambah dan memenuhi ketentuan regulasi. Dari aspek manajemen, tersusunnya dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), SOP usaha, dan sistem administrasi yang lebih tertata meningkatkan kualitas tata kelola usaha. Pada aspek keuangan, mitra telah mampu menyusun pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana sehingga informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, implementasi prinsip ESG mendorong mitra untuk lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan, aspek sosial, dan tata kelola usaha yang transparan. Dampak tersebut diharapkan meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, dan memperkuat keberlanjutan usaha.

3.5 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui observasi, wawancara, dan penilaian terhadap kondisi mitra sebelum dan sesudah program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator utama. Sebelum kegiatan, mitra belum memahami prosedur sertifikasi halal, belum memiliki dokumen SJPH, belum menerapkan prinsip ESG, dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Setelah program selesai, mitra telah memahami proses sertifikasi halal, berhasil menyusun dokumen SJPH, memperoleh Sertifikat Halal, menerapkan pencatatan keuangan berbasis akuntansi modern, menyusun SOP usaha, serta mulai mengimplementasikan prinsip ESG dalam operasional usaha. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan daya saing usaha secara nyata.



Gambar 3. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum Dan Sesudah PMKM

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM), terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator penilaian. Tingkat pengetahuan mitra mengenai sertifikasi halal meningkat dari 32% menjadi 92%, sedangkan kelengkapan dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) mengalami peningkatan dari 20% menjadi 95%. Selain itu, kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan meningkat dari 28% menjadi 88%, implementasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) meningkat dari 25% menjadi 85%, serta tata kelola usaha mengalami peningkatan dari 30% menjadi 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan yang mengintegrasikan aspek sertifikasi halal, penerapan ESG, dan akuntansi modern berhasil meningkatkan kapasitas manajerial, administrasi, dan tata kelola UMKM secara menyeluruh sehingga mitra menjadi lebih siap dalam memenuhi persyaratan sertifikasi halal sekaligus meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

3.6 Luaran Program

Selain terbitnya Sertifikat Halal sebagai luaran utama, kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran pendukung, yaitu dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), Standar Operasional Prosedur (SOP), format pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel, panduan implementasi ESG pada UMKM, serta artikel ilmiah sebagai media diseminasi hasil pengabdian. Luaran tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh mitra dalam mengembangkan usahanya.



Gambar 4. Sertifikat Halal dan Lampiran Milik UMKM Prahayune

Gambar 4 menunjukkan luaran utama dari kegiatan Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM), yaitu diterbitkannya Sertifikat Halal beserta lampirannya untuk UMKM Prahayuni setelah seluruh tahapan pendampingan berhasil diselesaikan. Penerbitan sertifikat tersebut menjadi bukti bahwa mitra telah memenuhi persyaratan administrasi dan teknis dalam proses sertifikasi halal, termasuk penyusunan dokumen Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), verifikasi bahan baku dan proses produksi, serta pemenuhan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan legalitas produk, tetapi juga memperkuat kepercayaan konsumen, memperluas peluang akses pasar, dan meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, pencapaian tersebut menunjukkan bahwa model pendampingan yang mengintegrasikan sertifikasi halal, implementasi ESG, dan akuntansi modern mampu menghasilkan luaran yang nyata serta mendukung keberlanjutan pengelolaan usaha mitra.

3.7 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pendampingan yang mengintegrasikan sertifikasi halal, implementasi ESG, dan akuntansi modern mampu meningkatkan kapasitas UMKM secara lebih komprehensif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada satu aspek. Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada pendampingan penyusunan dokumen sertifikasi halal atau pelatihan pencatatan keuangan secara terpisah. Sementara itu, pada kegiatan ini ketiga aspek tersebut diintegrasikan dalam satu rangkaian pendampingan sehingga menghasilkan perubahan yang lebih menyeluruh pada tata kelola usaha. Keberhasilan memperoleh Sertifikat Halal tidak hanya memberikan legalitas terhadap produk, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas peluang pemasaran.

Di sisi lain, penerapan prinsip ESG mendorong terbentuknya budaya usaha yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola organisasi. Penguatan sistem pencatatan keuangan berbasis akuntansi modern turut meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan nilai tambah yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga meningkatkan kemampuan manajerial dan keberlanjutan usaha. Selain memberikan manfaat langsung bagi mitra, model pendampingan ini juga memiliki potensi untuk direplikasi pada UMKM lain yang menghadapi permasalahan serupa, khususnya dalam pemenuhan sertifikasi halal dan penguatan tata kelola usaha.

Integrasi sertifikasi halal, implementasi ESG, dan akuntansi modern menunjukkan bahwa peningkatan daya saing UMKM tidak hanya bergantung pada aspek legalitas produk, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Pendekatan terpadu tersebut memperkuat kesiapan UMKM dalam menghadapi tuntutan pasar yang semakin mengedepankan aspek kualitas, transparansi, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, model pendampingan ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pemberdayaan UMKM oleh perguruan tinggi, pemerintah daerah, maupun lembaga pendamping lainnya untuk mendorong terciptanya ekosistem usaha yang lebih kompetitif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

3.8 Implikasi Tindak Lanjut

Keberhasilan program menunjukkan bahwa model pendampingan yang mengintegrasikan sertifikasi halal, ESG, dan akuntansi modern layak direplikasi pada UMKM lain yang memiliki karakteristik serupa. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian akan melaksanakan monitoring berkala terhadap implementasi Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), penerapan prinsip ESG, dan sistem pencatatan keuangan. Selain itu, program lanjutan akan difokuskan pada pengembangan pemasaran digital, peningkatan kualitas kemasan produk, penguatan *branding* produk halal, serta pendampingan pengembangan usaha agar manfaat program dapat terus dirasakan secara berkelanjutan. Melalui sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku UMKM, model pendampingan ini diharapkan mampu menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM), dapat disimpulkan bahwa pendampingan sertifikasi halal berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan akuntansi modern berhasil meningkatkan kapasitas UMKM Prahayuni dalam memenuhi persyaratan sertifikasi halal, menyusun dan mengimplementasikan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH), menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis sesuai prinsip akuntansi modern, serta mengintegrasikan prinsip ESG dalam tata kelola usaha. Keberhasilan program ditunjukkan dengan tersusunnya dokumen pendukung sertifikasi halal, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), meningkatnya kemampuan manajerial dan administrasi usaha, serta diperolehnya Sertifikat Halal sebagai luaran utama kegiatan. Pencapaian tersebut tidak hanya memperkuat legalitas produk, tetapi juga meningkatkan transparansi pengelolaan usaha, kepercayaan konsumen, dan peluang perluasan pasar. Dengan demikian, model pendampingan yang mengintegrasikan sertifikasi halal, ESG, dan akuntansi modern

terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan daya saing, tata kelola, dan keberlanjutan UMKM, serta berpotensi direplikasi pada UMKM lain yang memiliki karakteristik dan kebutuhan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Athief, F. H. N., Rizki, D., & Muslimah, A. A. B. (2022). *Analisa program Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam memfasilitasi sertifikat halal bagi UMKM di Surakarta. Indonesian Journal of Halal*, 5(2), 96–105.
- Bahrudin, M., Iqbal, M., Saefurrohman, G. U., & Walsh, J. (2025). Determinants influencing micro, small, and medium enterprises (MSMEs) decisions to pursue halal certification. *Indonesian Journal of Halal Research*, 7(2), 125–137. <https://doi.org/10.15575/ijhar.v7i2.39949>
- Cania, E. S., & Nurlaila. (2024). Pengaruh sertifikasi produk halal terhadap praktek akuntansi syariah di industri makanan. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 4(2), 67–76.
- Fattah, F. A., Muflih, B. K., & Jamaludin, M. A. (2025). Assessing MSME preparedness for compulsory halal certification: A case study of Bogor Regency, Indonesia. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 4(2), 43–51. <https://doi.org/10.59944/amorti.v3i2.296>
- Habibah, M., & Juwitaningtyas, T. (2022). Identifikasi titik kritis kehalalan bahan pangan produk dodol salak di Sarisa Merapi Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Indonesian Journal of Halal*, 5(2), 106–111.
- Hamid, S. N. C., & Muis, L. S. (2025). Implementation of environmental accounting in a halal manufacturing company.
- Mudhofar, M., Wibisono, Y., & Samsuranto. (2025). Implications of halal certificates for micro, small and medium enterprises. *International Journal of Accounting and Management Research*, 6(2), 52–63. <https://doi.org/10.30741/ijamr.v6i2.1662>
- Munawaroh, M. (2025). Internalisasi nilai-nilai syariah dalam perilaku konsumtif mahasiswa Muslim: Studi kasus di perguruan tinggi Islam. *JMIA: Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi*, 1(3), 184–190. <https://doi.org/10.58472/jmia.v1i3.138>
- Prasetyo, A., Guntur, Y. S., & Khayati, I. (2025). The role of Sharia accounting in strengthening Indonesia's halal industry ecosystem. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business*, 15(1), 83–99. <https://doi.org/10.15642/elqist.2025.15.1.83-99>
- Priyosetyoko, Widayat, Suzery, M., & Agustini, T. W. (2022). Potential of solid waste conversion into gelatin in the fisheries industry of Indonesia. *Indonesian Journal of Halal*, 5(2), 122–139.
- Ritonga, R. S., Nasution, M. L. I., & Tambunan, K. (2025). The influence of regulation, halal awareness, and business prospects on halal certification decisions for MSMEs in Medan City. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 16(1), 105–128. <https://doi.org/10.32678/ije.v16i1.879>
- Rohman, M. K., Saputra, Y. I., Kamil, M., Abrar, M. T., Holidi, M., Muhlas, M., & Mudarris, B. (2025). Integrasi Maqasid Al-Shariah dalam manajemen strategik pendidikan: Sebuah kerangka konseptual. *JMIA: Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi*, 1(3), 215–226. <https://doi.org/10.58472/jmia.v1i3.172>
- Saparudin. (2025). Regional competitiveness as a moderator between economic growth and poverty in Central Java. *OIKOS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*.
- Syarofi, M., & Syam, N. (2025). Digital transformation in halal certification: Opportunities for SMEs in Indonesia. *Klabat Journal of Management*, 6(1), 28–39.
- Utama, D. M., Rosiani, T. Y., Wijaya, D. R., & Wardana, R. W. (2025). Assessment of barriers and strategies for halal certification adoption in MSMEs using the Fuzzy AHP–Fuzzy TOPSIS method. *Jurnal Teknik Industri*, 26(2), 239–260. <https://doi.org/10.22219/JTIUMM.Vol26.No2.239-260>
- Utama, Y. Y., Mutafarida, B., & Sariati, N. P. (2025). How is the relationship between the halal value chain and accounting information systems? *Journal of Social Philanthropy and Halal Research*, 2(1), 13–29.
- Wahyuddin, W., Itang, & Peristiwo, H. (2025). Manajemen model tata kelola berbasis environmental, social and governance (ESG) dalam penguatan ekosistem ekonomi industri halal. *JMIA: Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi*, 1(3), 191–204. <https://doi.org/10.58472/jmia.v1i3.164>